

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, proses pembelajaran di kelas selalu diarahkan pada kemampuan siswa untuk mendengarkan, menghafal informasi, tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa saat ini hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru, tidak melakukan apapun dan tidak berperan aktif mulai dari saat mereka masuk kedalam kelas sampai pembelajaran berakhir. Sehingga materi yang dipaparkan tidak dapat dimengerti, dikuasai dan difahami oleh setiap siswa. Tidak adanya motivasi seperti meminta salah satu siswa mengulang kembali materi yang telah dipaparkan guru didepan kelas. Hal ini dapat membuat siswa fokus dan tidak secara langsung membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi seperti inilah yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bias saja siswa bertindak sebagai

komunikasikan atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi komunikasi dua arah, bahkan dapat juga menjadi komunikasi banyak arah. Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran metode untuk lebih meningkatkan keefektifan pencapaian kompetensi/tujuan. Artinya proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber / penyalur pesan melalui penerapan metode belajar yang tepat. Didalam kelas siswa hanya menjadi pendengar, tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan tidak menghiraukan pelajaran yang berlangsung. Salah satu pelajaran yang kurang diminati adalah pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS menjadi kurang diminati siswa sekolah dasar (SD), karena banyak konsep atau topik yang abstrak, yang sulit dipelajari siswa. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran berfikir tidak digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran didalam kelas. Selama ini siswa hanya menjadi pendengar dalam proses pembelajaran, dan guru merupakan sumber utama yang menyajikan seluruh proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tampak sangat membosankan dan membuat siswa semakin malas mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi di lapangan diperoleh bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah masih rendah karena siswa kurang termotivasi dalam belajar. Kurangnya upaya guru meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran IPS dan jarang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran,

sehingga siswa menjadi malas dan hasil belajar siswa menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Observasi ini dilakukan peneliti ketika berada di lingkungan sekolah beberapa kali, berhubung karena lingkungan sekolah dan tempat tinggal berdekatan. Jadi semakin memudahkan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung disekolah tersebut.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh Karenanya diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Banyak upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas dengan menganti model pembelajaran yang biasa dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran IPS. Dalam penerapannya, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar berpusat pada siswa, berorientasi pada kegiatan, mendorong siswa untuk terbuka dan berfikir bebas.

Dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, guru dapat menerapkan, menciptakan lingkungan belajar berpusat pada siswa, menyajikan materi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada teman sekelasnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menyajikan materi lebih meluas namun tetap dimengerti. Jadi upaya meningkatkan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh sehingga dalam proposal penelitian ini peneliti akan melakukan

penelitian tentang “ Penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Pelangi Medan semester II Tahun Ajaran 2013/2014”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi penyebab motivasi belajar siswa rendah, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mampu menguasai materi, sehingga motivasi belajar siswa masih rendah.
- b. Siswa hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan.
- c. Siswa merasa bosan dan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dalam belajar kurang termotivasi.
- e. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* jarang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada : “Penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok proklamasi kemerdekaan indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas V SD Pelangi Medan T.A 2013/2014.”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok peristiwa sekitar proklamasi, SD Pelangi Medan T.A 2013/2014?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok peristiwa sekitar proklamasi melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siswa kelas V SD Pelangi Medan T.A 2013/2014.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat pada pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu :

##### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru SD khususnya guru SD Pelangi Bhayangkara kec.Medan Tembung memotivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Student facilitator and Explaining*.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti dan mahasiswa PGSD lainnya mengenai penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD kelas V.

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan kajian dan panduan dalam mengajar guru disekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan, dan referensi dalam mengembangkan keterampilan mengajar bagi mahasiswa calon guru lainnya dalam membuat penelitian.